

PROBLEM MENULIS NARATIF DALAM BAHASA INGGRIS YANG DIHADAPI OLEH SISWA DI PONDOK PESANTREN DAAR EL NAYL CILEBUT KABUPATEN BOGOR

Herlina Lindaria Simanjuntak
Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta
081282132773
herlinalindaria12@gmail.com

Received 2021-09-28; Revised 2021-10-30; Accepted 2021-11-09

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui problem dan kesalahan penulisan yang dihadapi oleh para santri/siswa dalam menulis teks naratif berbahasa Inggris. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Sampel dalam penelitian ini yaitu 4 siswa/santri kelas 7 sampai dengan kelas 9, di Pondok Pesantren Daar El Nayl Cilebut, Kabupaten Bogor. Penelitian ini dimulai dari bulan Maret sampai dengan bulan Agustus 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Kurangnya menguasai tata bahasa Inggris dan 2) Terdapat dua kesalahan yang dilakukan oleh 4 siswa kelas 7 sampai dengan kelas 9 di Pondok Pesantren Daar El Nayl Cilebut, Kabupaten Bogor dalam menulis teks naratif berbahasa Inggris, yakni a). Kesalahan tata bahasa seperti Tenses/kala, Artikel dan Preposisi dan b). Kesalahan strategi, yakni Omission, Misinformation, serta Artikel.

Kata kunci: menulis naratif, bahasa Inggris, pondok pesantren Daar El Nayl

ABSTRACT

This research aims to find out what problems and writing errors faced by the students in writing narrative texts in English. The method used in this research is a qualitative method. The research sample is 4 students at the Pesantren Daar El Nayl Cilebut, Bogor, from March to August 2021. The results showed that: lack of mastery of English grammar and there were two errors made by 4 students in grades 7 to 9 at the Pesantren Daar El Nayl Cilebut, Bogor, in writing English narrative texts, namely a). Grammatical errors such as Tenses / Kala, Articles and Prepositions and b). Strategy errors, namely Omission, Misinformation, and Articles.

Keywords: writing narrative, english, pondok pesantren Daarr El Nayl

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Secara umum bahasa Inggris adalah bahasa internasional yang hampir semua masyarakat di dunia ini mengenal dan menggunakannya bahkan menjadi bahasa pengantar di berbagai forum resmi. Karena itu, bangsa Indonesia sebagai bangsa yang

bermartabat dan beradab, wajib hukumnya bagi kita sebagai warga negara untuk mempelajari bahasa Inggris dengan baik. Ini dikarenakan bukan saja buku-buku teks yang berkualitas masih berbahasa Inggris, akan tetapi juga dalam pergaulan sehari-hari baik di media sosial atau di mana pun lazim menggunakan bahasa Inggris. Mau tidak mau, suka atau tidak, kita bangsa Indonesia harus menguasai bahasa Inggris dengan baik, jika kita tidak ingin ketinggalan. Sayangnya, minat yang tinggi untuk mempelajari bahasa Inggris terkendala dengan berbedanya sistem tata bahasa antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Belum lagi cara membaca yang berbeda antara tulisan dan pelafalan. Padahal kita semua tahu, bahwa membaca sangatlah penting. Namun, sayang sekali kebiasaan bangsa kita dalam hal membaca masih sangat kurang. Hal ini tentu saja membuat pilu hati bangsa ini. Belum tumbuh kesadaran untuk membudayakan membaca untuk membuat kebiasaan membaca menjadi santapan sehari-hari. Kemudian hal tersulit di dalam mempelajari bahasa asing, terutama bahasa Inggris adalah, menulis. Kita semua tahu dan menyadari, banyak pembelajar yang malas menulis, ditambah lagi, perbedaan tata bahasa yang sangat signifikan antara bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Hal tersebut membuat siswa mengalami kesulitan dan depresi dalam mempelajari bahasa Inggris. Pelajaran bahasa dan sastra Indonesia pada saat ini lebih cenderung diarahkan pada hal-hal yang bersifat praktik. Siswa dituntut terampil dalam menulis, membaca, mendengarkan, dan berbicara. Menulis merupakan keterampilan yang sulit dikuasai.

Menulis kalimat, teks, atau karangan, tidak semua siswa dapat mengerjakannya dengan baik. Mereka cenderung merasa bingung dan banyak menunggu arahan dari guru yang bersangkutan. Salah satu faktor lemahnya keterampilan menulis adalah kurangnya minat membaca sehingga semua pengalaman dan ide kreatif mereka tidak dikembangkan. Kedua keterampilan tersebut saling memengaruhi. Semakin sering membaca, semakin banyak ide-ide yang bisa dituangkan dalam tulisan. Semakin banyak membaca, hasilnya akan berbanding lurus dengan semakin baiknya kemampuan menulis. Nunan (2003) menyatakan bahwa menulis adalah proses berpikir untuk menemukan ide, memikirkan bagaimana mengekspresikannya ke dalam tulisan yang baik, dan menyusun ide menjadi pernyataan dan paragraf dengan jelas. Ini memainkan peran utama dalam mengekspresikan ide, pikiran, pendapat, dan sikap seseorang. Melalui tulisan, orang mampu berbagi ide, perasaan, membujuk dan meyakinkan orang lain. Orang mungkin

menulis untuk kesenangan pribadi atau untuk tujuan lain.

Para pembelajar dituntut terampil dalam menulis. Menulis merupakan keterampilan yang sulit dikuasai. Diperlukan ide, imajinasi dan daya berpikir kritis untuk dapat menulis baik menulis kalimat atau karangan, ataupun teks. Sayangnya, tidak semua para pembelajar dapat mengerjakannya dengan baik. Salah satu faktor penyebab lemahnya keterampilan menulis adalah kurangnya keterampilan membaca sehingga semua pengalaman dan ide kreatif mereka tidak dikembangkan. Hal ini membuat daya nalar dan imajinasi para pembelajar tidak dapat berkembang dengan baik. Kita semua tahu bahwa kedua keterampilan tersebut saling memengaruhi. Semakin sering membaca, semakin banyak ide- ide yang bisa dituangkan dalam tulisan. semakin banyak membaca, semakin baik kemampuan menulis.

Itulah sebabnya para pembelajar, khususnya siswa/santri di Pondok Pesantren Daar El Nayl Cilebut, Kabupaten Bogor, enggan atau bahkan malas menulis. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti akan meneliti problem yang dihadapi dan kesalahan penulisan yang dilakukan oleh para siswa/santri di Pondok Pesantren Daar El Nayl Cilebut, Kabupaten Bogor dalam menulis teks naratif berbahasa Inggris.

Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan di atas, rumusan masalah yang akan dikaji adalah:

1. apa problem yang dihadapi oleh para siswa/santri di Pondok Pesantren Daar El Nayl Cilebut, Kabupaten Bogor dalam menulis teks naratif berbahasa Inggris?
2. kesalahan penulisan apa saja yang dilakukan oleh para siswa/santri di Pondok Pesantren Daar El Nayl Cilebut, Kabupaten Bogor dalam menulis teks naratif berbahasa Inggris?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. problem yang dihadapi oleh para siswa/santri di Pondok Pesantren Daar El Nayl Cilebut, Kabupaten Bogor dalam menulis teks naratif berbahasa Inggris.
-

2. menemukan kesalahan yang dilakukan oleh para siswa/santri di Pondok Pesantren Daar El Nayl Cilebut, Kabupaten Bogor dalam menulis teks naratif berbahasa Inggris.

Tinjauan Pustaka

Definisi Menulis

Tidak sedikit para ahli yang mendefinisikan tentang menulis, di antaranya adalah Akhdiah (1991), Oshima (1997), Dalman (2014), Chen (2002), Olshtain (2001), Robinson and Modrey (1986), dan Byrne (1984). Peneliti dalam penelitian ini, mendefinisikan istilah menulis sebagai suatu aktifitas pemikiran, ide dan imajinasi dan daya berpikir kritis yang sulit dikuasai. Diperlukan aktifitas lain yakni membaca agar dapat mengomunikasikan ide dan pemikiran tersebut ke dalam bentuk tulisan baik berupa kalimat, teks, atau pun karangan dengan baik. Olshtain dalam Murcia (2001: 207) "*writing as communicative activity needs to be encouraged and natured and during the language learners course of study*". Menulis adalah suatu aktivitas berkomunikasi yang membutuhkan dukungan serta motivasi selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dikarenakan menulis merupakan sebuah aktivitas kompleks yang meliputi beberapa tahap penyesuaian. Dikutip dalam Simanjuntak 2019 yakni "(Robinson and Modrey 1986) *say that writing is a process. Writing is not an activity accomplished in one setting* (Simanjuntak, 2019). Sementara itu Oshima dan Hogue (1997: 2) mengatakan "*writing is developing of the activity*". Bahwa menulis adalah suatu aktivitas yang berkelanjutan di mana ketika seseorang menulis, hal itu merupakan hasil pemikirannya tentang apa yang hendak diungkapkan serta bagaimana cara mengungkapkannya. Setelah menyelesaikan tulisan tersebut, tentu saja ia harus membaca kembali apa yang telah ditulis serta memperbaiki apa yang dibutuhkan. Oleh karenanya, menulis bukanlah hal yang mudah, melainkan sebuah proses yang bertahap". Seperti yang dikutip dalam Ciptaning yakni "(Dalman 2014:5) mengatakan bahwa menulis dalam prosesnya menggunakan kedua belahan otak" (Ciptaning, 2016).

Definisi Karangan Naratif

Menurut “Herman (2012:77) dalam Ciptaning 2016 ialah *Narrative texts are used to amuse and to deal with actual or vicarious experience in different ways. Narrative deal with problematic events which lead to a crisis or turning point, which in turn finds a resolution*” (Ciptaning, 2016). Selanjutnya Hutchinson (2005:10) juga menambahkan bahwa naratif adalah sebuah cerita bersambung baik fiktif maupun non- fiktif yang biasanya diceritakan dalam bentuk kronologis kejadian. Inti dari konsep naratif adalah karangan dalam bentuk cerita yang diperoleh dari pengamatan peristiwa yang terjadi sehari-hari maupun cerita yang berasal dari kisah-kisah di dunia maya (Fhonna, 2014). Di sisi lain, Anderson (1997:14) menyatakan bahwa karangan naratif yang bagus seharusnya dapat menggambarkan: a) bagaimana karakter si pelaku (pengalaman), b) dimana kejadian berlangsung (tempat), dan c) bagaimana kejadian itu terjadi (aksi/peristiwa). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa konsep dari naratif adalah karangan berbentuk cerita yang mendeskripsikan keseluruhan aksi dalam suatu peristiwa secara sistematis dan berurutan sehingga menarik untuk dibaca (Fhonna, 2014). Sementara itu, seperti yang dikutip dalam Simanjuntak (2019), yakni “Chomsky mengatakan bahwa *errors can be caused by two factors; (1) errors caused by factors such as fatigue and inattention (performance) and (2) errors caused by lack of knowledge of the rules of the language (competence). Performance errors are called ‘mistakes’ while errors refer to the systematic deviation because of the learners’ still developing of the language*” (Simanjuntak, 2019).

METODE PENELITIAN

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini yakni metode kualitatif deskriptif. Hal ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan siswa dalam menulis, mendeskripsikan, dan menjelaskan data. Menurut Creswell (1998), McMillan dan Schumacher (2006), serta Cohen, Manion dan Morrison (2007) menegaskan bahwa “*Qualitative research is an investigation process based on methodological inquiry that examines people’s problems, actions, beliefs, thought, and perception*”. Sampel penelitian berjumlah 5 siswa kelas 7 sampai dengan kelas 9 di Pondok Pesantren Daar El Nayl Cilebut, Kabupaten Bogor. Peneliti mengambil 5 sampel dari jumlah siswa 25 karena

menganggap kelima siswa tersebut merupakan siswa yang terbaik dalam mata pelajaran bahasa Inggris. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Maret sampai dengan bulan Agustus 2021.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode tes tertulis. Kemudian data tertulis tersebut dianalisis untuk mendapatkan data berapa jumlah kesalahan yang dilakukan oleh kelima siswa tersebut. Setelah itu, data-data tersebut diklasifikasi, diidentifikasi, digambarkan, serta dikoreksi. Ellis (1994) mengatakan bahwa “*Classifying errors are omission, addition, misformation and misordering. Omission is the absence of an item that must appear in a well-formed utterance. Addition is the presence of an item that must not appear in well-formed utterance. Misformation is the use of wrong form of the morpheme or structure. Misordering is the incorrect placement of a morpheme or group of morphemes in an utterance*”.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis lima tipe kesalahan tata bahasa Inggris yang dilakukan oleh lima siswa dalam menulis naratif berbahasa Inggris, yakni: tense/kala, susunan kata, perjanjian subjek-kata kerja, artikel dan preposisi. Kemudian tulisan naratif tersebut disusun kembali sehingga diketahui deskripsi dari kesalahan-kesalahan tata bahasa yang dilakukan oleh lima siswa tersebut. Peneliti juga mengidentifikasi penghilangan (omission), kesalahan informasi (misinformation), serta penambahan (addition) kata yang dilakukan oleh ke lima siswa.

Tabel 1
 Kesalahan siswa 1

Tens	
Shandy makes a cake yesterday. (misinformation)	Shandy made a cake yesterday.
Tania a dancer. (omission)	Tania is a dancer.
Siti Walk two kilometres every day. (misinformation)	Siti walks two kilometres everyday.
Artikel	
The Banana is yellow.	A Banana is yellow.

	(misinformation)	
	Theo has an new car .	Theo has a new car .
	(misinformation)	
Preposisi	Nayla is familiar for me.	Nayla is familiar to me.
	(misinformation)	
	You glanced at to me.	You glanced at me.
	(addition)	
	The plane will take off 5 PM.	The plane will take off at 5 PM.
	(Omission)	

Pembahasan

Siswa 1 melakukan kesalahan penulisan tata bahasa yakni: tens/kala, artikel serta preposisi.

Kesalahan tens/kala yakni: Shandy **makes** a cake yesterday, merupakan kalimat dalam bentuk Past tense setelah subjek harus diikuti oleh kata kerja bentuk ke-dua. Sehingga kalimat yang benar yakni: Shandy **made** a cake yesterday. Kalimat tersebut juga mengandung kesalahan strategi yakni, Misinformation. Kalimat **Tania a** dancer merupakan kalimat nomina sehingga setelah subjek harus diikuti oleh "To Be". Karena subjeknya orang ketiga tunggal, maka seharusnya **Tania is a** dancer. Kalimat tersebut juga mengandung kesalahan strategi, yakni Omission. Kalimat "Siti **Walk** two kilometres everyday" kalimat dalam bentuk present tense dan subjek adalah orang ketiga tunggal, sehingga kata kerja setelah subjek harus ditambah s/es, seharusnya menjadi "Siti **walks** two kilometres everyday. Kalimat tersebut juga mengandung kesalahan strategi, yakni Misinformation.

Kesalahan artikel: The Banana is yellow. Artikel "the" digunakan jika benda yang disebutkan sudah dipahami baik oleh di penutur maupun penutur ataupun. Benda tersebut harus spesifik, sementara kalimat tersebut berifat umum, secara umum Pisang berwarna kuning. Sehingga kalimat tersebut seharusnya menjadi "A banana is yellow. Kalimat tersebut juga mengandung kesalahan strategi, yakni Misinformation. Kalimat "Theo has **an new car**". Artikel "an" harus diikuti oleh kata yang memiliki bunyi suara huruf hidup, sehingga kalimat tersebut seharusnya menjadi "Theo has a new car". Kalimat tersebut juga memiliki kesalahan strategi, yakni Misinformation.

Kesalahan Preposisi: Nayla is familiar for me. Kata familiar harus diikuti oleh preposisi “to”, sehingga kalimat tersebut seharusnya menjadi “Nayla is familiar to me. Kalimat tersebut juga mengandung kesalahan strategi, yakni Misinformation. Kalimat “You glanced at to me”, kata glance harus diikuti oleh preposisi “at”, sehingga kalimat tersebut seharusnya menjadi “ You glanced at me”. Kalimat tersebut juga mengandung kesalahan strategi, yakni Addition. Kesalahan preposisi dalam kalimat “The plane will take off 5PM” adalah, untuk menyebutkan waktu/jam harus didahului oleh preposisi “at”. Sehingga kalimat tersebut menjadi “The plane will take off at 5PM. Kalimat tersebut juga mengandung kesalahan strategi, yakni “Omission”.

Tabel 2
 Kesalahan siswa 2

Tenses	Cintia are my sister. (Misinformation)	Cintia is my sister.
	She was discussed it two days ago. (adition)	She discussed it two days ago.
Artikel	I am student . (Omission)	I am a student .
Preposisi	I am interested in to you. (adition)	I am interested in you.
	My father loves to me very much. (adition)	My father loves me very much.
	I need a lot work . (Omission)	I need a lot of work .
	I will take care you . (omission)	I will take care of you .

Pembahasan:

Siswa 2 melakukan kesalahan penulisan tata bahasa yakni: tens/kala, artikel serta preposisi.

Kesalahan tens/kala yakni: “Cintia are my sister”, subjek dalam kalimat tersebut adalah orang ketiga tunggal, sehingga harus diikuti oleh to be “is”. Kalimat yang benar adalah “Cintia is my sister”. Kalimat tersebut juga mengandung kesalahan strategi yakni, Misinformation. Kallimat “She was discussed it two days ago”, adalah dalam bentuk Past tense sehingga setelah subjek harus diikuti oleh kata kerja bentuk ke-dua dan tidak didahului oleh to be. Sehingga kalimat yang benar yakni: “She discussed it two days ago”. Kalimat tersebut juga mengandung kesalahan strategi, yakni Adition.

Kesalahan artikel: Kalimat “I am student”, kalimat tersebut menyatakan “seorang pelajar” sehingga sebelum kata benda (student) harus didahului oleh artikel “A”. Kalimat yang seharusnya ialah, “I am a student”. Kalimat tersebut juga mengandung kesalahan strategi, yakni “Omission”

Kesalahan preposisi: Kalimat ”I am interested in to you”. Setelah kata interested harus diikuti oleh preposisi “in” sehingga kalimat tersebut menjadi “I am interested in you”. Kalimat tersebut juga mengandung kesalahan strategi, yakni Adition. Kalimat “My father loves to me very much”. Setelah kata kerja love tidak diikuti oleh preposition, tetapi langusng diikuti oleh objek. Kalimat tersebut menjadi “My father loves me very much. Kalimat tersebut juga mengandung kesalahan strategi, yakni Adition. Kalimat “I need a lot work”. Setelah “a lot” harus diikuti oleh preposition “of” sehingga kalimat tersebut menjadi “I need a lot of work”. Kalimat tersebut juga mengandung kesalahan strategi, yakni Omission. Kalimat “I will take care you”. Setelah “care” harus diikuti oleh preposisi “of”, sehingga kalimat tersebut menjadi “I will take care of you. Kalimat tersebut juga mengandung kesalahan strategi, yakni Omission.

Tabel 3
 Kesalahan siswa 3

Tenses	Let’s listening to the music. (Misinformation)	Let’s listen to the music.
Artikel	I am student. (Omission)	I am a student.

Preposisi	My campus is near from my house. (Adition)	My campus is near my house.
	Lintang will go Germany tomorrow. (Omission)	Lintang will go to Germany tomorrow.
	He glance at to me with nice smile. (Adition)	He glance at me with nice smile.

 Pe

Pembahasan

Siswa 3 melakukan kesalahan penulisan tata bahasa yakni: tens/kala, artikel serta preposisi.

Kesalahan Tens/kala: Kalimat “Let’s listening to the music”. Setelah kata kerja “let” harus diikuti oleh kata kerja dasar, sehingga kalimat tersebut menjadi “Let’s listen to the music”. Kalimat tersebut juga mengandung kesalahan strategi, yakni Misinformation.

Kesalahan Artikel: Kalimat “ I am student”, kalimat tersebut menyatakan “seorang pelajar” sehingga sebelum kata benda (student) harus didahului oleh artikel “A”. Kalimat yang seharusnya ialah, “I am a student”. Kalimat tersebut juga mengandung kesalahan strategi, yakni “Omission”

Kesalahan Preposisi: Kalimat “My campus is near from my house”. Setelah kata “near” tidak diikuti oleh preposisi, sehingga kalimat tersebut menjadi “ My campu is near my house”.Kalimat tersebut juga mengandung kesalahan strategi, yakni Adition. Kalimat “Lintang will go Germany tomorrow”. Setelah kata kerja “go” dan diikuti oleh keterangan tempat, maka setelah kata kerja “go” harus diikuti oleh preposisi “to”. Sehingga kalimat tersebut menjadi “Lintang will go to Germany tomorrow”. Kalimat tersebut juga mengandung kesalahan strategi, yakni Omission. Kalimat “He glanced at to me with nice smile”. Setelah preposisi “at” tidak diikuti oleh preposisi “to”. Sehingga kalimat tersebut menjadi “He glanced at me with nice smile”. Kalimat tersebut juga mengandung kesalahan strategi, yakni Adition.

Tabel 4
 Kesalahan siswa 4

Tens/kala	I so happy today. (Omission)	I am so happy today.
	No, I did not married. (Misinformation)	No, I am not married.
Preposisi	I was born on July. (Misinformation)	I was born in July.
	I live on Bogor. (Misinformation)	I live in Bogor.

Pembahasan

Siswa 4 melakukan kesalahan tatabahasa, yakni: Tens/kala, dan preposisi.

Kesalahan Tens/kala: Kalimat “I so happy”. Kalimat tersebut merupakan kalimat nomina. Sehingga setelah subjek harus diikuti oleh “To be”. Karena subjeknya adalah orang pertama tunggal maka harus diikuti oleh to be “am”. Sehingga kalimat tersebut menjadi “I am so happy”. Kalimat tersebut juga mengandung kesalahan strategi, yakni Omission. Kalimat “No, I did not married”. Bentuk kalimat tersebut adalah kalimat nomina. “Married” adalah kata sifat, sehingga sebelum kata sifat harus didahului oleh “To be”. Karena subjeknya merupakan orang pertama tunggal, maka harus diikuti oleh to be “am”. Sehingga kalimat tersebut menjadi “No, I am not married”. Kalimat tersebut juga mengandung kesalahan strategi, yakni Misinformation.

Kesalahan preposisi: Kalimat “I was born on July”. Untuk menyatakan bulan, harus didahului oleh preposisi “in”, sehingga kalimat tersebut menjadi “I was born in July”. Kalimat tersebut juga mengandung kesalahan strategi, yakni Misinformation. Kalimat “I live at Bogor”. Untuk menyatakan keterangan tempat, yakni kota harus didahului oleh preposisi “in”, jadi kalimat tersebut menjadi “I live in Bogor. Kalimat tersebut juga mengandung kesalahan strategi, yakni Misinformation.

Tabel 5
 Kategori Kesalahan

Siswa	Tens/Kala				Artikel				Preposition				Grand Total
	O	M	A	Total	O	M	A	Total	O	M	A	Total	
1	1	2	-	3	-	2	-	2	1	1	1	3	8
2	-	1	1	2	1	-	-	1	2	-	2	4	7
3	-	1	-	1	1	-	-	1	1	-	2	3	5
4	1	1	-	2	-	-	-	-	-	2	-	2	4
Grand Total	2	5	1	8	2	2	-	4	4	3	5	12	24

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan tabel 5, jumlah kesalahan tatabahasa dalam menulis naratif berbahasa Inggris yang dilakukan oleh 4 siswa kelas 7 sampai dengan kelas 9 di Pondok Pesantren Daar ElNayl Cilebut, Kabupaten Bogor yakni 24 kesalahan. Dari data tersebut, kesalahan Preposition merupakan kesalahan penulisan tatabahasa yang tertinggi, yakni 12 kesalahan (50%), sementara itu, kesalahan penulisan Tens/kala 8 kesalahan (33%), serta kesalahan penulisan Artikel 4 kesalahan (17%). Sementara itu siswa ke 1 melakukan paling banyak kesalahan, yakni 8 kesalahan (33%). Ia melakukan 3 kesalahan penulisan dalam Tens/kala, 2 kesalahan dalam Artikel dan 3 kesalahan dalam Preposition. Selanjutnya siswa ke 2 melakukan 7 kesalahan (29%). Adapaun kesalahan yang dilakukan, yakni 2 kesalahan dalam Tens/kala, 1 kesalahan dalam Artikel, serta 4 preposition. Kemudian siswa ke 3 melakukan 5 kesalahan (21%). Ia melakukan 1 kesalahan penulisan dalam Tens/kala, 1 kesalahan dalam Artikel dan 3 kesalahan dalam penulisan Preposition. Selanjutnya siswa ke4 melakukan 4 kesalahan (17%) penulisan naratif berbahasa Inggris. Kesalahan yang dilakukan, yakni 2 kesalahan dalam Tens/kala, dan dua kesalahan dalam Preposition. Sementara itu, siswa ke-4 tidak melakukan kesalahan dalam penulisan Artikel.

Sementara itu, kesalahan strategies yang paling banyak terjadi yakni, Misinformation 10 kesalahan (42%), kemudian Omission 8 kesalahan (33%), dan selanjutnya Artikel 6 (25%) kesalahan. Siswa 1 melakukan 8 (33%) kesalahan strategi, yakni 2 Omission, 5 Misinformation, dan 1 Artikel. Selanjutnya, siswa 2 melakukan 7 (29%) kesalahan strategi, yakni 3 Omission, 1 Misinformation, dan 3 Artikel. Sementara itu, siswa 3 melakukan 5 (21%) kesalahan strategi, yakni 2 Omission, 1 Misinformation,

dan 2 Artikel. Siswa 4 melakukan 4 (17%) kesalahan, yakni 1 Omission, 3 Misinformation, dan tidak ada kesalahan strategi untuk kategori Artikel.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembashasan di atas, terjawab sudah: 1). Problem menulis naratif dalam bahasa Inggris yang dihadapi oleh 4 siwa kelas 7 sampai dengan kelas 9 di Pondok Pesantren Daar El Nayl Cilebut, Kabupaten Bogor adalah kurangnya menguasai tatabahasa bahasa Inggris dan terdapat dua kesalahan yang dilakukan oleh 4 siwa kelas 7 sampai dengan kelas 9 di Pondok Pesantren Daar El Nayl Cilebut, Kabupaten Bogor dalam menulis teks naratif berbahasa Inggris, yakni a). Kesalahan tatabahasa seperti Tens/kala, Artikel dan Preposisi dan b). Kesalahan strategi, yakni Omission, Misinformation, serta Artikel.

Saran

Adapun saran yang peneliti ajukan sehubungan dengan pelatihan kemampuan menulis paragraf bahasa Inggris dengan memberi pelatihan untuk mengembangkan menulisa paragraf naratif ini adalah:

1. Perlu adanya pelatihan keterampilan menulis dengan menggunakan teknik yang berbeda, misalnya memberi pengajaran tatabahasa bahasa Inggris yang berjenjang, dari yang paling sederhana sampai yang agak sulit. Sehingga siswa dapat lebih cepat meamahai tatabahasa bahasa Inggris dengan mudah. Pada akhirnya para pembelajar bahasa Inggris dapat menulis naratif dalam bahasa Inggris dengan baik.
 2. Perlu adanya penelitian lanjutan agar problem menulis naratif dalam bahasa Inggris yang dihadapi oleh pembelajar dapat dipecahkan.
-

DAFTAR PUSTAKA

- Celce-Murcia, M., Olshtain, E. 2001. *Discourse and Context in Language Teaching; a Guide for language Teachers*. UK : Cambridge University Press.
- Ciptaning, D. Y. (2016). Peningkatan Keterampilan Menulis Narrative dalam Mata Pelajaran Bahasa Inggris Melalui Implementasi Media Audio Visual Pada Siswa Kelas X Di Sma Dwijendra. *RETORIKA: Jurnal Ilmu Bahasa*, 2(1), 161–177. <https://doi.org/10.22225/jr.2.1.201.157-173>
- Ellis, R. (1994). *The Study of second Language Acquisition*. Oxford: Oxford University Press.
- Fhonna, R. (2014). Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Naratif Bahasa Inggris dengan Menggunakan Video Klip; Fokus Pada Pengaturan Ide. *Getsempena English Education Journal*, 1(2), 1–23.
- Iskandarwassid. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nunan, David. (2003). *Practical English Language Practice*. Singapore: Mcgraw-Hill Company
- Oshima, Alice and Hogue. 1997. *An introduction to Academic Writing (2nd Edition)*. New york : Longman
- Semi, M, Atar. 2007. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa
- Simanjuntak, H. L. (2019). Error Analysis of Students' Writing: a Case Study of Efl Undergraduate Students At Indraprasta Pgri University. *Scope : Journal of English Language Teaching*, 3(2), 100. <https://doi.org/10.30998/scope.v3i2.3371>
- Suparno, dan Yunus Muhamad. 2007. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka
-